

BAB I

PENDAHULUAN

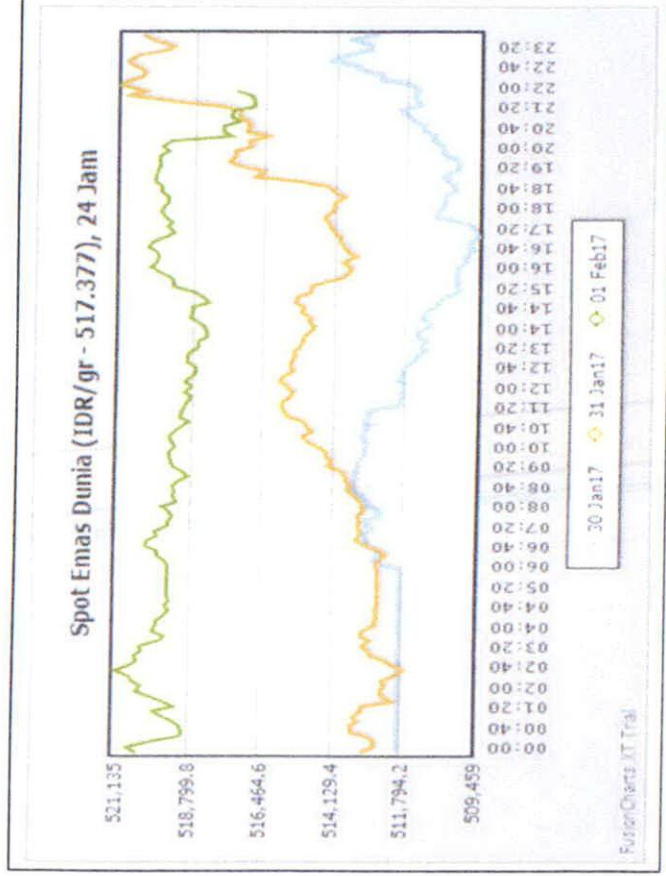
A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang di dunia selalu antusias dengan emas. Emas yang merupakan barang pertambangan tidak terbarukan mulai menjadi primadona dalam dunia investasi saat ini. Sebagian besar dari masyarakat Indonesia menyimpan emas dalam bentuk perhiasan dan sebagian kecil lainnya mulai menjadikan emas sebagai instrumen investasi yang menjanjikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Investasi emas yang selalu menjanjikan *no risk and high return* menjadikan para pemula dalam dunia investasi memilih instrumen tersebut. Berbeda dengan saham, reksadana atau properti, berinvestasi dalam bentuk emas batangan cenderung memudahkan investor dengan tidak membuat mereka perlu belajar banyak mengenai emas. Mereka hanya perlu memantau harga emas di pasaran untuk pengambilan keputusan *buy or sell*. Tren investasi 2016 menyatakan bahwa emas sebagai instrumen investasi sangat diminati karena harga emas yang stabil dan sifatnya yang anti inflasi.¹

Masyarakat biasanya menggunakan emas sebagai sarana investasi utama dalam portofolio karena keyakinan dan rasa percaya mereka yang

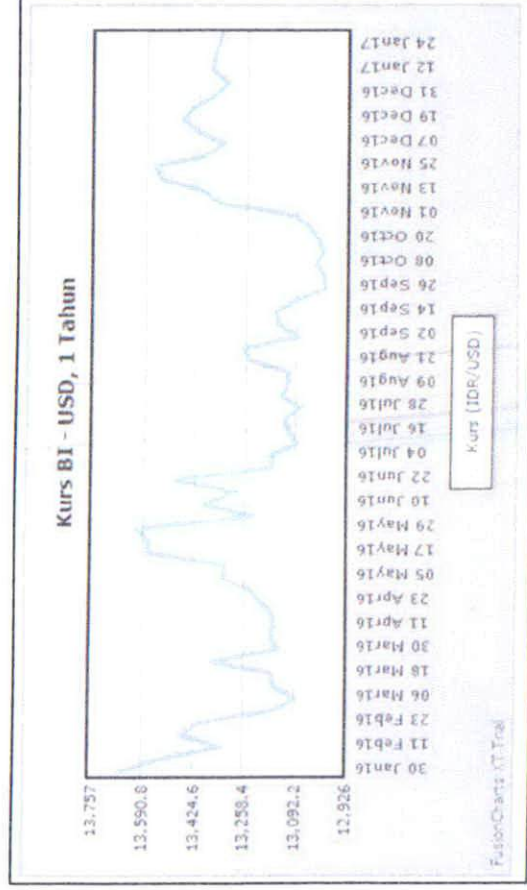
¹*Okezone finance*, diakses dari <http://www.okezone.co.id> pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 19.30

tinggi terhadap kestabilan harga emas. Namun, harga emas di pasaran sebenarnya cenderung tidak stabil. Perubahan harga emas bisa sangat cepat dan dalam waktu singkat.



Sumber: harga-emas.org

Grifik 1.1 Pergerakan Harga Emas Harian Januari – Februari 2017



Sumber: harga-emas.org

Grifik 1.2 Pergerakan Harga Emas Tahunan 2016 – 2017

Harga emas bisa naik turun dan cukup fluktuatif di pasaran. Harga emas hari ini bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari kemarin. Bahkan, harga emas di pagi hari berbeda dengan harga emas pada malam hari seperti yang ditampilkan pada Grafik 1.1. Harga emas mempengaruhi kurs BI atau rupiah terhadap USD. Berdasarkan Grafik 1.2, harga emas dalam jangka waktu satu tahun terakhir, Januari 2016 sampai dengan Januari 2017 terlihat sangat fluktuatif. Harga terendah emas pada periode tersebut terjadi pada awal tahun 2016 atau 30 Januari 2016, yaitu seharga Rp 497.777,00 dengan nilai kurs USD sebesar Rp 13.846,00. Harga tertinggi emas terjadi pada bulan September 2016 dengan harga emas mencapai Rp 554.000,00 dan nilai kurs pada Rp 12.977,00.² Harga emas yang ternyata tidak stabil perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi emas untuk mengukur tingkat risiko investasi. Fluktuasi harga emas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kondisi ekonomi global. Nilai tukar USD (dolar Amerika Serikat), produksi emas dunia, permintaan dari industri perhiasan di India, China, dan Amerika Serikat, isu-isu politik ekonomi dunia, dan cadangan emas bank-bank sentral yang mengakibatkan berkurangnya *supply* emas Di

²Martin. www.seputarforex.com/artikel/emas/lihat.php di posting pada 18 Agustus 2014 diakses pada

pasaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga emas.³

Selain kondisi ekonomi global, stabilitas ekonomi dalam negeri juga mempengaruhi harga emas. Fakta lain yang berkaitan dengan investasi emas yaitu tentang *the impact of inflation in gold pricing movement*. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak bisa mendorong inflasi dan mengganggu kestabilan ekonomi. Harga-harga yang naik secara terus-menerus akan menurunkan kepercayaan orang terhadap mata uang atau *fiat money* dan mengakibatkan nilai tukar rupiah menjadi rendah terhadap USD. Kondisi tersebut bisa mendorong harga emas di pasaran meningkat atau menjadi tinggi.⁴Selain itu, kepercayaan orang tentang tingkat likuiditas terbaik pada emas mempengaruhi perilaku para investor. Inflasi di Indonesia biasanya diawali dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang langsung menaikkan harga-harga secara umum. Inflasi tersebut akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Pendapatan masyarakat yang tetap pada saat harga barang dan jasa terus meningkat mengakibatkan kebutuhan terhadap uang tunai atau *cash* meningkat. Orang biasanya akan menjual emas yang mereka miliki pada kondisi tersebut, yaitu untuk memenuhi kebutuhan uang kas dalam belanja barang dan jasa sehari-hari tanpa mempedulikan harga

³Indrasjuriah, www.indogold.com/forum/thread di posting pada 18 Februari 2014 diakses pada 2 Februari 2017 pukul 08.35

⁴www.thegold.asia/home/semua-tulisan.php di posting pada 22 Desember 2015, diakses pada 2

emas pada saat itu. Dengan kata lain, inflasi mempengaruhi orang dalam berinvestasi emas baik dari sisi penawaran maupun permintaan.

Era syariah hadir untuk melengkapi dunia investasi dan keuangan saat ini. Berinvestasi emas semakin mudah untuk masyarakat yang menggemari produk syariah. Beberapa bank syariah di Indonesia memiliki fasilitas untuk masyarakat yang menghendaki emas sebagai sarana investasi utama dalam keuangan mereka. Salah satunya yaitu produk cicil emas dari Bank Syariah Mandiri (BSM). Produk cicil emas memiliki skim pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan emas batangan. Produk cicil emas merupakan produk pembiayaan yang disediakan Bank Syariah Mandiri untuk nasabah dalam membiayai pembelian atau kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan cara yang mudah yaitu melalui angsuran atau cicilan. Produk pembiayaan Cicil Emas telah hadir sejak 16 Maret 2009, yang saat ini dikenal dengan nama produk “BSM Cicil Emas”.

BSM Cicil emas masih masuk dalam kategori produk baru, namun eksistensinya cukup bisa dipertaruhkan. Meskipun ramai pada musim tertentu namun produk tersebut masih dinilai prospektif. Hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat untuk menjadi nasabah Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri, dalam waktu kurang dari satu tahun Bank Syariah Mandiri telah memiliki kurang lebih 90 nasabah Pembiayaan Cicil Emas BSM, selain itu *omset outstanding* dari Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Persentase penjualan produk BSM

Cicil Emas mencapai 55% pada tahun 2016 serta peningkatan *omset outstanding* dari produk BSM Cicil Emas meningkat 21% dibandingkan dari tahun 2015.

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarnegara merupakan salah satu cabang Bank Syariah Mandiri yang berada di Kabupaten atau kota Banjarnegara. Meskipun terletak di sebuah kota kecil, namun Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarnegara ini tergolong Bank Syariah yang cukup berkembang. Melihat eksistensi Bank Syariah dan perekonomian syariah pada era saat ini sedang berada pada puncaknya, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarnegara cukup diminati oleh sebagian besar masyarakat Banjarnegara untuk memenuhi segala kebutuhan bertransaksi mereka, dimulai dari menabung, transfer antar bank, tarik tunai, dan pengajuan pembiayaan, serta berinvestasi. Produk Investasi yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu salah satunya investasi emas melalui produk pembiayaan BSM Cicil Emas tersebut. Investasi emas pun sudah cukup diminati oleh sebagian masyarakat Banjarnegara. Antusiasme masyarakat membeli atau berinvestasi emas melalui jasa pembiayaan cicil emas cukup besar, kemudahan bertransaksi dan angsuran yang ringan serta menjadi alasan yang kuat sebagian nasabah memilih produk ini sebagai alat berinvestasi, namun ada juga sebagian nasabah yang masih menimbang atau mempertimbangkan untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk investasi emas melalui pembiayaan cicil emas dengan alasan harga emas saat ini sedang mengalami penurunan.

Berdasarkan pada latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan BSM Cicil Emas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarnegara (Periode 2014-2016)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan BSM cicil emas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarnegara (periode 2014-2016)?
2. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan BSM cicil emas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarnegara (periode 2014-2016)?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan BSM cicil emas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarnegara (periode 2014-2016)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran produk BSM Cicil emas di Bank Syariah Mandiri KC. Banjarnegara (periode 2014-2016)
2. Untuk menganalisis pengaruh harga emas secara parsial terhadap penyaluran produk BSM Cicil emas di Bank Syariah Mandiri KC. Banjarnegara (periode 2014-2016)
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran produk BSM Cicil emas di Bank Syariah Mandiri KC. Banjarnegara (periode 2014-2016)

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis memperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi semua orang. Hal terutama yang diharapkan penulis adalah

Manfaat secara teoritis:

1. Merupakan suatu pembelajaran yaitu usaha menganalisis suatu laporan keuangan, sehingga penulis dapat mempraktekan teori yang didapat selama perkuliahan dengan menganalisa dan memecahkan masalah.

Manfaat secara praktis:

1. Bagi bank Syariah Mandiri diharapkan dapat berguna dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta peningkatan kinerja dari Bank Syariah Mandiri.
2. Diharapkan Bank Syariah Mandiri dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai investasi dan seputar produk cicil emas dan harga emas lebih detail agar masyarakat umum tertarik dan ingin menggunakan produknya.